



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2466 - 2476

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektivitas Model *Hybrid Learning* dan *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Imroatus Sulthoniyah^{1✉}, Vina NurAfianah², Kiki Rizkiatul Afifah³, Siti Lailiyah⁴

Prodi Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: mroasulthon@gmail.com¹, Vinaafianah12@gmail.com², kikirizkiatulafifah@gmail.com³, lailiyah@uinsby.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui efektivitas model *hybrid learning* dan *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Al-Karim Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model *hybrid learning* dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan model *blended learning*. Penelitian ini dilakukan di kelas IV MI Al-Karim Surabaya. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui penyebaran angket lewat google form. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *hybrid learning* dan *blended learning* terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa di MI Al-Karim Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *hybrid learning* dan *blended learning* efektif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *hybrid learning*, *blended learning*, motivasi belajar.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the hybrid learning model and blended learning on the learning motivation of fourth-grade students at MI Al-Karim Surabaya. This study uses a type of quantitative research. The sample consisted of two classes, namely the experimental class which was given the treatment of the hybrid learning model, and the control class which was given the treatment with the blended learning model. This research was conducted in class IV MI Al-Karim Surabaya. The data collection technique is through the distribution of questionnaires via a google form. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis through the SPSS 22. The results of this study indicate that the hybrid learning and blended learning models have been shown to have a positive influence on students' learning motivation at MI Al-Karim Surabaya. So it can be concluded that learning using hybrid learning and blended learning models effectively has a positive influence on the learning motivation of elementary school students.

Keywords: hybrid learning, blended learning, motivation to learn.

Copyright (c) 2022 Imroatus Sulthoniyah, Vina NurAfianah, Kiki Rizkiatul Afifah, Siti Lailiyah

✉ Corresponding author :

Email : mroasulthon@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2379>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 atau Corona yang telah diumumkan oleh *World Health Organization* (WHO) kurang lebih tahun baru 2020 menjadi pembicaraan di seluruh global (Dewi, 2020). Virus ini bisa menyerbu semua orang mulai berasal dari anak, remaja, orang dewasa sampai orang yang sudah tua. Covid-19 ini menyebar sangat cepat di seluruh Negara utamanya di Indonesia. Beberapa negara menerapkan *lockdown* sebagai salah satu perjuangan buat memutus mata rantai penyebaran virus corona. Sedangkan pemerintah Indonesia memilih untuk menerapkan *physical distancing* untuk meminimalisir penyebaran Covid-19, tetapi kebijakan *physical distancing* mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dari aneka macam aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek pendidikan utamanya. Pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yaitu pembelajaran jeda jauh atau pembelajaran *online* sebagai akibatnya merubahnya menggunakan pembelajaran asal tempat tinggal masing-masing (*work from home*) atau Pembelajaran jeda Jauh (PJJ) secara daring (*online*) (Ajar, Prasetyawan, dan Sudaryanti 2021).

Salah satu yang terpengaruh dengan adanya Covid-19 ialah pendidikan. Pada aspek pendidikan seharusnya bisa dipastikan jika aktivitas pembelajaran bisa dilakukan dengan baik walaupun para siswa ada di rumah. Solusinya bisa diambil yaitu para pengajar dituntut untuk menciptakan media belajar mengajar sebagai suatu inovasi dengan menggunakan media sosial ataupun media yang berbasis elektronik. Hal tersebut telah sesuai dengan apa yang terdapat dalam keputusan menteri pendidikan serta kebudayaan republik yang terdapat dalam surat edaran No 4 Tahun 2020 yang di dalamnya menjelaskan mengenai implementasi kebijakan pendidikan pada masa penyebaran virus Corona (Covid-19). Belajar *online* ialah pendidikan formal yang berbasis institusi atau forum yang sangat perlu menggunakan model hubungan interaktif supaya bisa bersangkutan dengan pengajar, peserta didik serta banyak sekali sumber yang diperlukan (Novita, Sukmanasa, dan Pratama 2019). Peserta didik tidak perlu hadir di dalam ruangan, namun sudah berhubungan dengan pengajar serta sahabat-teman kelasnya melalui *handphone*, laptop, ataupun personal komputer yang terkoneksi menggunakan jaringan internet. Belajar *online* mampu dijadikan solusi aktivitas belajar mengajar secara jarak jauh contohnya yang terdapat di masa sekarang ketika pemerintah melakukan penetapan kebijakan pembatasan sosial. Kebijakan ini ditetapkan oleh pemerintah buat meminimalisir interaksi dan menghindari kerumunan yang terjadi di semua orang supaya mampu menghentikan penyebaran virus corona (Hidayatullah dan Anwar 2020).

Sistem belajar mengajar yang dijalankan secara *online* termasuk pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara ritual, memakai bantuan aplikasi virtual yang ada. Meskipun demikian, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online wajib melakukan perhatian terhadap materi yang akan disampaikan. Belajar mengajar secara online tidak hanya sekedar menyampaikan materi dengan menggunakan bantuan media elektronik, serta tidak pula sekedar pemberian berbagai soal serta tugas yang dikirim dengan menggunakan bantuan aplikasi yang berbasis internet. Aktivitas belajar mengajar yang dilakukan secara online wajib dilakukan perencanaan, dilakukan pelaksanaan dan juga melakukan evaluasi seperti dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas pada umumnya. Aktivitas pembelajaran yang dijalankan di Sekolah Dasar ataupun di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah memakai kegiatan pembelajaran yang umumnya dikenal dengan pembelajaran jarak jauh serta pembimbingan orang tua dan pembimbingan yang dilakukan oleh pengajar di sekolah. Para peserta didik menjalankan kegiatan belajar mengajar secara online serta melakukan interaksi dengan pengajar memakai berbagai aplikasi yang digunakan misalnya *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google classroom* dan aplikasi lainnya (Dewi, 2020).

Kondisi yang seperti ini tentunya memberi dampak dalam kualitas kegiatan pembelajaran, para peserta didik serta pengajar yang satunya melakukan interaksi dengan cara langsung pada ruangan kelas, namun pada saat ini harus melakukan interaksi pada ruangan yang berbasis virtual yang sangat terbatas. Para pengajar dituntut bisa memberi pelajaran yang maksimal, memberikan kondisi yang kondusif dalam kegiatan

pembelajaran dan dengan cara yang kreatif serta inovatif memakai media pembelajaran yang bisa mendorong para peserta didik bisa melakukan pemahaman materi yang disampaikan serta tujuan kegiatan belajar mengajar bisa didapatkan. Di sisi lain, motivasi belajar yang dimiliki oleh para peserta didik juga bisa memberikan pengaruh pada kesuksesan kegiatan belajar mengajar. Di lakukan belajar *online* terdapat kegiatan yang berlarut-larut antara lain pengajar, siswa serta wali murid (Triyono, 2021). Dalam hal tersebut dikarenakan belajar di rumah di lihat sebagai hal baru untuk pendidikan di seluruh dunia. Sedikitnya ilmu serta kesanggupan memakai model belajar dengan jaringan yang tidak memadai membentuk pengajar sulit dalam membangun media/model/strategi belajar yang sesuai pada masa corona. Disitulah, pengajar dituntut buat sebuah kreatif yang harus melibatkan siswa pada belajar meski berjauhan dengan jarak jauh (Makhin, 2021) agar siswa termotivasi dalam pembelajaran yang selalu berada semasa belajar di rumah.

Sedikitnya peserta didik yang termotivasi belajar pada masa corona mempunyai sifat internal dan juga eksternal yang membuat proses belajar rendah dalam menerima pelajaran di sekolah (Verawati dan Desprayoga, 2019). Cara dalam belajar peserta didik bisa menggunakan motivasi dalam belajar sebab bisa membuat peserta didik termotivasi secara pribadi sehingga maksud belajar tercapai dengan baik (Yudharsyah, Kresnadi dan Suparjan, 2021). Dorongan melakukan sesuatu adalah menguatkan orang untuk mencapai tujuan yang dilakukan sebelum terjadi. Akibatnya, dorongan melakukan sesuatu bisa membuat orang berjanji untuk mendapatkan sebuah maksud (Kartini, Rohaeti, dan Fatimah 2020). Sebab hal itu terjadi pada peserta didik yang prestasinya dalam belajarnya kurang baik, selain kurangnya termotivasinya peserta didik membuat malas belajar yang membuat tidak mau usaha dalam belajar (Dewi, 2020). Dari hasil pemahaman hal yang sangat berpengaruh dalam belajar untuk mendapatkan sebuah prestasi adalah peserta didik yang termotivasi dalam belajar.

Walaupun belajar di rumah bisa membuat kita terbebas dari penyakit pada masa corona, namun belum bisa sebaik belajar *luring*, karena dalam menyampaikan pembelajaran bisa terhalang koneksi yang buruk, sehingga hubungan sosial antar pengajar serta peserta didik kurang. Meski, tidak dapat dipungkiri bahwasannya salah satu dampak dari pembelajaran daring adalah rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Hal tersebut juga terjadi di sekolah MI Al-Karim Surabaya, berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV A dan IV B dijelaskan bahwasannya motivasi belajar siswa-siswinya pada masa pandemi corona menurun, misalnya kebanyakan peserta didik terlambat mengumpulkan tugas sesuai dengan batas yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu, pengajar diwajibkan mampu melakukan peningkatan motivasi dalam belajar peserta didik.

Waktu Era Revolusi Industri 4.0 pada saat ini, menggunakan ilmu pengetahuan terapan yang bisa menyampaikan kontribusi besar dalam kehidupan semua orang, terhitung dalam Pendidikan (Mudanta, Astawan, dan Jayanta, 2020). Pada ilmu pengetahuan terapan banyak menggunakan perubahan belajar dalam pengajaran, alasannya ilmu pengetahuan terapan menjadikan pendukung dalam perubahan belajar untuk mengasah kesanggupan peserta didik. Belajar di rumah merupakan hal yang penting sehingga ilmu pengetahuan terapan mampu menguasai hal yang sudah disebutkan. Pengajar di harapkan mampu menggunakan ilmu pengetahuan terapan untuk model belajar yang lebih baik, sehingga harus ada penyelesaian dalam mengembangkan motivasi peserta didik dalam belajar di rumah pada masa corona.

Media belajar yang dapat menjadi pilihan dalam belajar jauh beserta mengumpulkan belajar pertemuan pada masa belajar di rumah bisa melakukannya dengan model belajar *Blended learning* (Permatasari, Koeswati, dan Giarti 2017). Belajar memakai *Blended learning* gunanya untuk mempertinggi keefektifan serta kemampuan dalam interaksi guru serta siswa pada perubahan dalam belajar yang berlarut-larut. Keunggulan proses belajar *blended learning* ialah menaikkan kemampuan belajar sehingga peserta didik lebih gembira serta membuat siswa termotivasi dalam belajar, yang dulunya membenci pelajaran sehingga suka dengan pelajaran misalnya ada peserta didik yang suka dengan ekstrakurikuler menggambar akibatnya peserta didik termotivasi dengan seni (Abroto, Maemonah, dan Ayu, 2021).

Lain dari pada model belajar *blended learning* ada juga model belajar *hybrid learning*. Media *hybrid learning* terujuk kombinasi dengan sebagian suasana belajar antara bertemu di ruangan serta terhubung dalam internet (Makhin, 2021). Media *hybrid learning* memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertemu dengan guru agar bisa melakukan pembelajaran secara diskusi, debat serta mampu mendapatkan intruksi dengan cara terus (Nurfallah dan Pradipta, 2021). Beserta keunggulannya *hybrid learning* merupakan media belajar yang menarik dengan banyak jenis akibatnya media belajar *hybrid learning* tidak menciptakan peserta didik bosan. Dengan hal tersebut terbukti bahwa penelitian terdahulu *hybrid learning* merupakan media belajar yang mempunyai keistimewaan sendiri (Swastika dan Lukita, 2020).

Dari hasil pemaparan tersebut maka bisa diambil kesimpulan penggunaan *blended learning* dan *hybrid learning* sebagai media belajar online pada masa pandemi corona mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar. Penelitian ini fokus pada efektivitas model *hybrid learning* dan *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar MI Al-Karim Surabaya.

METODE

Penelitian dalam hal ini merupakan salah satu jenis dalam penelitian kuantitatif. Objek penelitian kuantitatif bersifat sebab akibat (Toto dan Nanang 2012). Sehingga kegunaan dari jenis penelitian ini yaitu untuk mencari tau seberapa besar pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (*independent*) kepada variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono 2019). Data yang dihasilkan pada penelitian kuantitatif berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik (Suharsaputra 2012). Variabel yang digunakan ada dua yaitu *efektivitas hybrid learning* (X_1) dan *efektivitas Blended Learning* (X_2) sebagai variabel bebas. Lalu motivasi belajar siswa sekolah dasar (Y) sebagai variabel terikatnya.

Peneliti menetapkan wilayah generalisasi berupa subjek dan objek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu, kemudian dipelajari dan disimpulkan, hal tersebut dinamakan dengan populasi (Surya, 2008). Penelitian ini cocok digunakan untuk variabel yang terbatas dan populasi yang luas karena lebih ditekankan pada keluasan informasi (Suwarsono, 2016). Siswa-siswi kelas IV MI Al Karim Surabaya berjumlah 102 orang, terdiri dari 4 rombongan belajar termasuk kedalam populasi pada penelitian.

Selain populasi, pada penelitian kuantitatif dikenal juga istilah sampel. Sumber data yang merupakan bagian dari populasi disebut dengan sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Dasar yang digunakan untuk ambil sampel yaitu memakai "*simple random sampling*" (SRS), sampel ditentukan secara undian atau *lottere* (Suharsaputra, 2012). Dari jumlah 102 siswa yang ada, dipilih kelas IVA dan kelas IVB sebagai sampel penelitian. Adapun jumlah siswa kelas IVA yaitu 26 siswa yang kemudian dipilih secara acak sebanyak 15 siswa (kelas eksperimen) yang menerapkan model *hybrid learning*, lalu kelas IVB yang juga dipilih secara acak berjumlah 15 siswa dari total siswa 25 sebagai kelas control yang menerapkan model *blended learning*, sehingga sampel yang digunakan berjumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui penyebaran angket lewat *google form* kepada siswa-siswi kelas IVA dan IVB. Angket yang digunakan bersifat tertutup. Pada angket tersebut sudah disediakan alternatif untuk menjawab pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan didalamnya, dan masing-masing terdiri dari 15 pernyataan untuk penerapan model *hybrid learning* dan *blended learning*.

Analisis regresi linier berganda pada statistik dipilih sebagai teknik analisis dalam penelitian ini karena di dalamnya ada dua variabel (variabel independen & variabel dependen) (Fatkhurrozi et al. 2021). Nilai pada masing-masing variabel sudah diketahui, tujuannya yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh secara parsial ataupun secara simultan antara kedua variabel. Selanjutnya dilakukan analisis dengan bantuan aplikasi SPSS 22 untuk analisis statistik "regresi linier berganda" setelah data terkumpul, sehingga data dapat diolah, yang kemudian kegunaannya untuk menjawab topic masalah pada penelitian. Terdapat 4 tahapan dalam pengolahan data, yaitu:

1. Pengecekan

Kegunaannya yaitu mempermudah dalam proses memberi suatu kode dan proses data melalui statistik yang diperoleh dari data penelitian (Arum dan Anie, 2012).

2. Coding

Angka digunakan sebagai tanda dan alat penyederhanaan jawaban pada kuesioner. (Suharsaputra, 2012).

3. Scoring

Digunakan skala likert untuk menafsirkan empat kategori berupa kata-kata yaitu jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) menjadi bentuk angka-angka.

4. Tabulating

Data dikemas dalam bentuk tabel yang kegunaannya untuk mempermudah penglihatan pembaca terhadap hasil penelitian.

Langkah selanjutnya setelah proses “tabulating” yaitu menganalisis data melalui bantuan program statistik SPSS 22.00. Terdapat beberapa tahapan didalamnya diantaranya yaitu:

1. Uji validitas

Mengukur kevalidan sebuah kuesioner dalam penelitian. Untuk membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} melalui tingkat signifikansi (5%), dengan Df (*Degree of Freedom*) = $n-2$, maka perlu uji validitas, dimana n yang dimaksud yaitu jumlah semua sampelnya. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator valid, demikian juga sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid pertanyaan atau indikator tersebut (Yusup 2018).

2. Uji reliabilitas

Pengukuran akurasi dan konsisten tidaknya indikator. Pengukuran ini dilakukan sekali saja (*onshot*) melalui aplikasi SPSS 22.00 for windows dengan uji statistik “Cronbach Alpha” (a). Jika Cronbach Alpha (a) > 0.60 , variabel tersebut dikatakan *reliable* (Fitriani, 2020).

3. Uji Asumsi Klasik Mengasumsikan persamaan garis regresi yang didapatkan linier atau tidak, bisa dipakai atau tidak untuk mendiagnosa penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian asumsi normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas (Teni dan Agus Yudiyanto, 2021).

Kemudian, data bisa dinyatakan “*valid&reliable*”, lalu diolah dengan rumus “*Regresi Linier Berganda*” pada aplikasi SPSS. Adapun persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = konstanta

$X_{1,2}$ = variabel independen

$b_{1,2}$ = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

Uji signifikansi simultan (*uji F*) menjadi alat pengujian hipotesis. Kegunaannya mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas secara simultan kepada variabel terikatnya. Jika signifikansi probabilitasnya > 0.05 (H_0 diterima dan H_a ditolak), lalu sebaliknya apabila signifikansi probabilitasnya < 0.05 (H_0 ditolak dan H_a diterima) (Wasa, Sulistyono, and Afian 2019).

Selanjutnya perlu Uji Parsial untuk melihat hubungan antar variabel yaitu variabel X dan Y, seberapa besar pengaruhnya kepada variabel Y. Jika signifikansi > 0.05 (H_0 diterima dan H_a ditolak), jika

signifikansi < 0.05 (H_0 ditolak dan H_a diterima) (Yusup, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat dua angket yang digunakan yaitu angket motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *hybrid learning* dan angket motivasi siswa saat menggunakan model *blended learning*. Masing-masing angket yang digunakan sudah terlebih dulu di uji validitas dan reliabilitasnya menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil dari pengujian angket motivasi belajar dengan menggunakan model *hybrid learning* dan *blended learning* bisa dilihat pada tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa

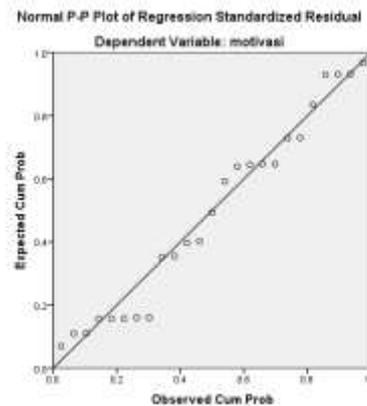
Model <i>Hybrid Learning</i> (Kelas Eksperimen)			Model <i>Blended Learning</i> (Kelas Kontrol)		
r tabel	r hitung	Simpulan	r tabel	r hitung	simpulan
0.396	0.466	Valid	0.388	0.447	Valid
0.396	0.528	Valid	0.388	0.596	Valid
0.396	0.510	Valid	0.388	0.459	Valid
0.396	0.404	Valid	0.388	0.461	Valid
0.396	0.464	Valid	0.388	0.457	Valid
0.396	0.635	Valid	0.388	0.661	Valid
0.396	0.692	Valid	0.388	0.747	Valid
0.396	0.557	Valid	0.388	0.608	Valid
0.396	0.558	Valid	0.388	0.547	Valid
0.396	0.431	Valid	0.388	0.403	Valid
0.396	0.527	Valid	0.388	0.508	Valid
0.396	0.651	Valid	0.388	0.649	Valid
0.396	0.496	Valid	0.388	0.501	Valid
0.396	0.460	Valid	0.388	0.505	Valid
0.396	0.478	Valid	0.388	0.474	Valid

Dari hasil perhitungan uji validitas pada tabel 1 diatas maka angket motivasi belajar siswa pada model *hybrid learning* diketahui ada 15 item pernyataan dan dinyatakan valid, oleh karena itu angket motivasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini juga berjumlah 15 pernyataan, dan untuk hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dengan nilai cronbach's alpha 0.818. Selanjutnya untuk angket motivasi belajar siswa pada model *blended learning*, bisa kita ketahui sebanyak 15 item pernyataan dikatakan valid dan hasil uji reliabilitasnya juga dikatakan reliabel yakni dengan nilai cronbach's alpha 0.808.

Selanjutnya analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini memperoleh nilai rata-rata untuk variabel efektivitas *hybrid learning* adalah 0.72 lebih kecil dibanding dengan rata-rata efektivitas *blended learning* yaitu 0.83. maka dari itu, variabel efektivitas *hybrid learning* hendaknya memperoleh perhatian yang lebih serius untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa selamapandemi covid 19. Pada hasil pengujian asumsi regresi ini didasarkan pada bantuan program SPSS 22. Dan didapatkan tidak terdapat masalah sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini dapat dianalisis melalui suatu rancangan penelitian yaitu regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dikerjakan baik dengan cara parsial ataupun bersama-sama dengan regresi linier berganda bisa diperoleh fakta yakni efektivitas *blended learning* memiliki kontribusi efektif yang lebih besar dibanding dengan variabel efektivitas *hybrid learning* terhadap motivasi belajar. Selanjutnya adalah uji normalitas dimana uji ini mempunyai maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah

tidak(Ghozali, 2006). Pada penelitian ini bisa dilihat normal dan tidaknya data ialah dengan melihat letak titik-titik pada “*normalP-Plotofregression standardized residual*” darivariabel dependen.Apabila data berada pada area sekitar garis diagonal serta beriringan dengan arah garis diagonal, maka hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi itu mampu memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian data secara *Probability Plots* seperti gambar berikut.



Gambar 1. *Probability Plots* Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1.tersebut bisa diperoleh suatu kesimpulan yakni semua data ialah berdistribusi dengan normal, sebab data tersebut menyebar dan berada di area garis diagonal dan juga beriringan mengikuti arah pada garis diagonalnya.Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya ialah pengujian multikolinieritas.Dimana pengujian multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006).Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian metode VIF adalah sebagai berikut: jika $VIF > 10$ terjadi multikolinieritas tinggi antara *regresor* (variabel bebas) denagn *regresor* (variabel bebas) yang lain(Gujarati, 2004). Tabel hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	EfektivitasHybridL earning(X1)	0,695	1,212
2	Efektivitas Blended Learning (X2)	0,695	1,212

Berdasarkan hasil tabel 2 tersebut didapatkan yakni nilai VIF pada penelitin ini semua variabel independen < 10 dan pada nilai toleransi semua variabel independen $> 10\%$.Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas pada variabel independennya.

Selanjutnya dilakukan uji heterokedastisitas, dimana uji ini bertujuan agar dapat diketahui bagaiman penyimpangan model terjadi akibat ada perbedaan varians gangguan antara satu observasi ke observasi yang lain. Apabila terdapat varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka dikatakan “homoskedastisitas”. Namun apabila berbeda maka dikatakan “heterikedastisitas”. Suatu model regresi dengan arti baik ialah cenderung ke “homoskedastisitas” dengan kata lain ialah tidak muncul “heterikedastisitas”.

Dalam penelitian ini dihasil uji “heterokedastisitas” menggunakan “Uji Gletser”, seperti yang terlihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Variabel	Signifikansi
1	Efektivitas <i>hybrid learning</i> (X_1)	0,378
2	Efektivitas <i>blended learning</i> (X_2)	0.542

Hasil uji heterokedastisitas di atas pada tabel 3. didapatkan hasil pada variabel independen menghasilkan 0,378 dan 0, 542 pada nilai standar signifikansi 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak ada *problem* mengenai heterokedastisitas. Uji selanjutnya dalam penelitian ini ialah uji asumsi klasik. Model regresi linier beganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Dan BLUE ini dicapai bila memenuhi asumsi klasik, yaitu data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas dan bersifat homokedastisitas atau bebas dari heterokedastisitas (Ismanto, 2021). Analisis linear berganda dipakai dalam analisis penelitian bertujuan agar bisa diketahui bagaimana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga analisis regresi linear berganda dimanfaatkan supaya variabel bebasnya dapat diketahui, dimana variabel bebas dalam penelitian ini ialah model *hybrid learning* dan *blended learning*, untuk variabel terikatnya yakni motivasi belajar para siswa. Pengukuran pengujian hipotesis menggunakan uji F (Uji Simultan) dilakukan agar distribusi dan variasi means diuji sehingga variabel penjelas dengan cara berbarengan apakah sudah signifikan menerangkan variasi melalui variabel yang dijelaskan. Pengujian persamaan dengan cara simultan bisa dikerjakan melalui perbandingan dimana F hitung dan F tabel. Pengujian hipotesisnya ialah jika F hitung < F tabel, Ho diterim dan Ha ditolak (tidak signifikan), dan jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima (signifikan). Hasil pengujian dalam penelitian ini secara simultan didapatkan hasil yaitu nilai F hitung = 7.511. karena nilai F hitung > F tabel 3.19. sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima artinya bahwa model *hybrid learning* (X_1) dan *blended learning* (X_2) secara simultan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Pada tahap berikutnya yaitu melakukan uji T (Uji Parsial) dimana uji t ini dilakukan supaya dapat diketahui bagaimana variabel bebas melalui cara parsial mampu secara signifikan berpengaruh pada variabel terikat. Uji parsial dilaksanakan melalui melihat taraf signifikansi. Jika taraf signifikansi yang didapatkan < 0.05 dan hipotesis diterima, namun apabila taraf signifikansi yang didapatkan > 0.05 itu artinya hipotesis ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji Secara Parsial

No	Variabel	Ujit	Signifikansi
1	Efektivitas <i>hybrid learning</i> (X_1)	1.357	0.000
2	Efektivitas <i>blended learning</i> (X_2)	1.145	0.000

Melalui tabel 4 di atas bisa dilihat bahwa hasil uji hipotesis variabel bebas (X_1) didapatkan nilai T hitung adalah 1.357 dengan taraf signifikansi 0.000 sehingga bisa diketahui bahwa utuk taraf signifikansi ialah < 0.05 dan pengujian hipotesisnya Ho ditolak, Ha diterima yang berarti bahwa variabel X_1 mempunyai

pengaruh yang positif terhadap variabel Y. dan untuk uji hipotesis terhadap variabel X_2 diperoleh nilai T hitung 1.145 dengan taraf signifikansi 0.000 ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi < 0.05 sehingga pengujian hipotesisnya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Itu artinya bahwa variabel X_2 juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Y. dari hasil pengujian secara parsial ini bisa kita ambil kesimpulan yaitu semua variabel independennya berpengaruh terhadap variabel dependen, dan pengaruh disini ialah pengaruh yang bersifat positif.

Dari beberapa pengujian hipotesis yang sudah dilakukan sudah membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif antara efektivitas *hybrid learning* dan efektivitas *blended learning* terhadap motivasi belajar di MI Al-Karim Surabaya. Model *hybrid learning* dan *blended learning* bisa diterapkan ketika kasus covid-19 sudah menurun seperti saat ini sehingga dengan *hybrid learning* dan *blended learning* siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Pembahasan

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Eliana, 2021). Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan dihalui dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Fathurrohman, 2011).

Ada beberapa unsur yang saling berkaitan untuk mengukur motivasi siswa, diantaranya: 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, 2) motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan, mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati dalam perbuatannya, 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. siswa yang bermotivasi memberikan respon-respon ke arah suatu tujuan tertentu (Hamalik, 2013).

Selain itu, terdapat beberapa strategi untuk menumbuhkan dan mengukur tingkat motivasi belajar siswa di sekolah, diantaranya; 1) menjelaskan tujuan belajar ke siswa, 2) memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi, 3) guru mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, 4) memberikan pujian yang bersifat membangun untuk siswa, 5) memberi hukuman kepada siswa yang berbuat kesalahan, agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya, 6) membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, 7) membentuk kebiasaan belajar yang baik, 8) membantu kesulitan belajar siswa, 9) menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dan 10) menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Fathurrohman, 2011).

Dari beberapa unsur yang sudah dijelaskan maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terlebih motivasi belajar saat sekarang ini dimana sekolah kembali menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas sehingga di sekolah bisa menerapkan pembelajaran dengan model *hybrid learning* dan *blended learning*. Dimana pembelajaran *hybrid learning* dan *blended learning* merupakan pembelajaran yang mengasikkan karena dapat memperkuat praktik dan pikiran serta dapat berfokus pada konteks informal dan formal sehingga sangat sesuai dilakukan di masa pandemi Covid-19 saat ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas dari model *hybrid learning* dan *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa model *hybrid learning* dan *blended learning* secara signifikan memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas model *hybrid learning* dan *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan analisis data secara kuantitatif maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata untuk variabel efektivitas *hybrid learning* dengan 72% < dibanding dengan rata-rata efektivitas *blended learning* yaitu 83%. Hasil pengujian hipotesis sudah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif antara efektivitas *hybrid learning* dan efektivitas *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa di MI Al-Karim Surabaya. Oleh sebab itu, maka untuk variabel efektivitas *hybrid learning* sudah sepatutnya harus terus diperhatikan lebih serius supaya motivasi belajar siswa bisa semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., M. Maemonah, And N. P. Ayu. 2021. "Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu ...* 3(5):1993–2000.
- Ajar, Alin Kurtisa, Hardi Prasetiawan, And Sri Sudaryanti. 2021. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Dengan Bimbingan Kelompok Pada Siswa." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru* 5(1):290–99.
- Arum, Dyah Nirmala J., And Anie. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1):55–61. Doi: 10.31004/Edukatif.V2i1.89.
- Dharma, Surya. 2008. "Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan."
- Eliana. 2021. "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smpn 1 Wih Pesam, Bener Meriah." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3(1):125–46. Doi: 10.22373/Tadabbur.V3i1.145.
- Fathurrohman, Pupuh Dan M. Sobry. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Fatkhurrozi, Achmad, Inqidloatul Amaniyah, Ika Rahmawati, And Siti Lailiyah. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Goole Meet Dan Whatsap Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19." *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 8(1):28–42.
- Fitriani, Wita. 2020. *Artikel Pengenalan Sistem Informasi*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss (Edisi Ke-4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. 2004. *Basiceconometrics, Fourth Edition*. Singapore: Mcgraw-Hill Inc.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Hidayatullah, Fajar, And Khoirul Anwar. 2020. "Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dan Menengah Maupun Pendidikan Olahraga Perguruan Tinggi." *Prosiding Senopati (Seminar Olahraga Pendidikan Dalam Teknologi Dan Inovasi)* 1(1):1–7.
- Ismanto, Hadi, Silviana. 2021. *Aplikasi Spss Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kartini, Iis Islami, Euis Eti Rohaeti, And Siti Fatimah. 2020. "Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Saat Pandemi Covid 19." *Fokus* 3(4):140–50.
- Makhin, M. 2021. "Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Sd Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo." *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 3(2).
- Mudanta, Kadek Arya, I. Gede Astawan, And I. Nyoman Laba Jayanta. 2020. "Instrumen Penilaian Motivasi

- 2476 *Efektivitas Model Hybrid Learning dan Blended Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar – Imroatul Sulthoniyah, Vina NurAfianah, Kiki Rizkiatul Afifah, Siti Lailiyah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2379>
- Belajar Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Mimbar Ilmu* 25(2):101. Doi: 10.23887/Mi.V25i2.26611.
- Novita, Lina, Elly Sukmanasa, And Mahesa Yudistira Pratama. 2019. “Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd.” *Indonesian Journal Of Primary Education Penggunaan* 3(2):64.
- Nurfallah, Mitha, And Trisna Roy Pradipta. 2021. “Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5(3):2425–37. Doi: 10.31004/Cendekia.V5i3.752.
- Permatasari, Norhayati Endah, Henny Dewi Koeswati, And Sri Giarti. 2017. “Peningkatan Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Strategi Berbagi Pengetahuan Secara Aktif Berbantuan Macromedia Flash.” *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 4(2):148–61.
- Sugiyono, P. Dr. 2019. “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26).” *Bandung: Cv Alfabeta* 1–334.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.
- Suwarsono, St. 2016. “Pengantar Penelitian Kualitatif.” *Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika* 1.Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Swastika, A., And G. Lukita. 2020. “Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Berbasis Learning Management System (Lms) Schoology Pada Mata Kuliah Probabilitas.” *Indonesian Journal Of Instructional ...* 1:9–13.
- Teni, And Agus Yudiyanto. 2021. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(1):105–17. Doi: 10.36418/Japendi.V2i1.73.
- Toto, And Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Triyono, Mochamad Guruh. 2021. “Analisis Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Hybrid Learning Di Smk Negeri 2 Surabaya.” *Jurnal It-Edu*. 5(2):647.
- Verawati, And Desprayoga. 2019. “Solusi Pembelajaran 4.0: Hybrid Learning.” *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* 2:999–1015.
- Wasa, Mariana Erlin, Sulistyio Sulistyio, And Affan Afian. 2019. “Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Ips.” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 4(2):1–7. Doi: 10.21067/Jrpe.V4i2.3907.
- Yudharsyah, Jerry, Hery Kresnadi, And Suparjan Suparjan. 2021. “Analisis Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Siswa Kelas V Masa Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 10(6):1–9.
- Yusup, Febrinawati. 2018. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(1):17–23. Doi: 10.18592/Tarbiyah.V7i1.2100.